

BAB 1

PENDAHULUAN

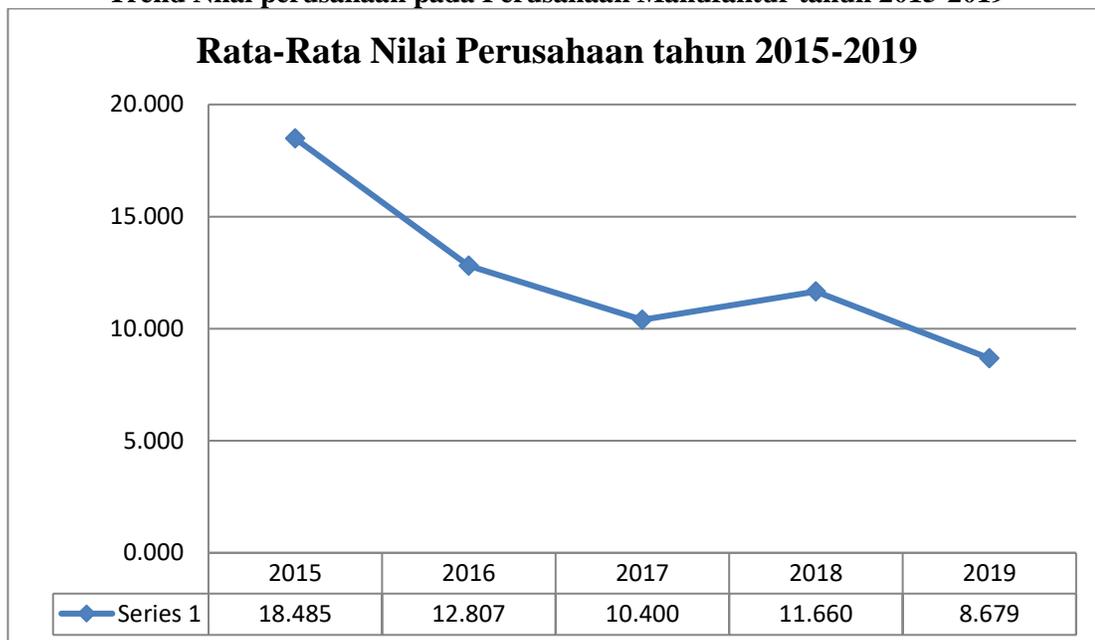
1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha tumbuh semakin pesat dengan berkembangnya teknologi informasi dan kemajuan teknologi yang semakin cepat dan persaingan bisnis semakin ketat dan kompetitif. Didalam persaingan bisnis saat ini setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja dan inovasi terhadap pengelolaan bisnis tersebut. Penilaian para investor terhadap perusahaan pada dasarnya dapat diamati melalui pergerakan suatu harga saham yang sedang ditransaksikan di bursa efek Indonesia. Para investor bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tinggi apabila perusahaan tersebut memang benar mempunyai prospek yang bagus dan dapat memberikan *return* sesuai dengan besarnya investasi yang telah dikeluarkannya. Banyak investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan investasi dikarenakan harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Secara umum tujuan utama perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, namun lebih jauh lagi tujuan perusahaan didirikan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, apabila harga saham naik maka nilai perusahaan serta kemakmuran pemegang saham juga meningkat. Adanya fluktuasi harga saham di pasar modal mencerminkan ketidakpastian kondisi pasar yang akan berpengaruh terhadap

pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Turun naiknya harga saham di pasar ditentukan oleh kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimiliki dengan memanfaatkan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Hatta, 2019).

Tabel 1.1
Trend Nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur tahun 2015-2019



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah Sendiri)

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan selama periode 2015-2019 cenderung mengalami trend penurunan. Dari grafik dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 rata-rata nilai perusahaan manufaktur adalah sebesar 18,485. Nilai ini turun pada tahun berikutnya yaitu sebesar 12,807 pada tahun 2016. Kemudian kembali turun sebesar 10,400 pada tahun 2017. Pada tahun 2018 trend nilai perusahaan sedikit mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar

11,600. Dan pada periode penelitian akhir yaitu 2019, trend nilai perusahaan kembali turun menjadi 8,679.

Pada dasarnya nilai perusahaan dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya dengan harga pasar saham perusahaan, karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian dari seluruh pelaku pasar, harga pasar saham bertindak sebagai barometer kinerja manajemen perusahaan, maka memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (**sangadah, 2020**).

Damayanthi (2019) mengemukakan nilai perusahaan sangat penting namun tidak mudah dalam menjalankan dan menanamkan nilai perusahaan tersebut. Sebuah nilai harus menjadi kebiasaan, perilaku dan budaya sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan maka perusahaan telah memaksimalkan tujuan perusahaan.

Menurut **Fatimah et al (2017)** nilai perusahaan adalah keberhasilan suatu perusahaan yang dikaitkan dengan nilai harga saham dari para investor. Kenaikan harga saham yang melonjak tinggi mengakibatkan harga saham pada perusahaan

mengalami kenaikan dan peningkatan. Nilai perusahaan memiliki arti penting bagi suatu perusahaan karena dengan adanya nilai untuk memaksimalkan tujuan utama suatu perusahaan. **Rachmania(2017)** mengatakan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan perusahaan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, cara untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran bagi para pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan yang tercermin dalam harga pasar saham perusahaan tersebut **Kholis et al(2018)**. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan (**Irawan & Kusuma, 2019**).

Corporate Governance (CG) adalah suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar dan tepat waktu **Umum et al (2020)**. *corporate governance* adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada *stakeholders*, karyawan, kreditor, dan masyarakat sekitar. *Corporate governance* diperlukan untuk mengurangi permasalahan keagenan antara pemilik dan manajer (**Nauziah et al., 2020**).

Corporate governance merupakan sebuah sistem yang mengatur hubungan antara para stakeholder perusahaan, yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau dengan kata lain *corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan **Putra & Nuzula(2017)**. *Corporate Governace* adalah seperangkat aturan yang mengatus hubungan antara pemegang saham, kreditur, karyawan dan pihak internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan perusahaan mengenai hak dan tanggung jawab mereka (**Ariani & Prastiwi, 2020**).

Menurut **Widianingsih(2018)** Dewan Komisaris Independen (*Board independent*) adalah komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi. Dewan komisaris independen merupakan salah satu mekanisme dari *good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik dimana merupakan anggota dewan yang tidak memiliki hubungan afiliasi di perusahaan, dengan adanya peran dewan komisaris independen di dalam perusahaan maka akan ada pengawasan yang objektif di dalam perusahaan sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan manajemen dalam pelaporan keuangan perusahaan **Arabic (2015)**.

Dewan komisaris independen adalah seseorang yang ditunjuk untuk mewakili pemegang saham independen (pemegang saham minoritas) dan pihak yang ditunjuk tidak dalam kapasitas mewakili pihak manapun dan semata-mata ditunjuk berdasarkan latar belakang pengetahuan, pengalaman, dan keahlian profesional yang dimilikinya untuk sepenuhnya menjalankan tugas demi kepentingan perusahaan **Audit et al(2021)**. Menurut **Nursalam et al (2016)** Dewan komisaris independen adalah

anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Menurut **T. Lestari & Mutmainah (2020)** Dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas kepengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan. Dewan direksi merupakan pimpinan perusahaan dan memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional dan bertanggung jawab memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Selain itu, dewan direksi juga memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perusahaan (**Ratna, 2019**).

Dewan Direksi adalah mereka yang bertanggung jawab penuh dalam perusahaan. Dewan Direksi sangatlah berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam hal mengelola informasi yang ada di perusahaan untuk digunakan dalam menjalankan kegiatan perusahaan **Prayanthi & Laurens(2020)**. Dewan direksi adalah organ perusahaan yang bertanggung jawab penuh atas pengelolaan perusahaan dengan senantiasa memperhatikan kepentingan dan tujuan Perseroan dan unit usaha serta mempertimbangkan kepentingan para pemegang saham dan seluruh *stakeholders* **Perush et al(2019)**.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan untuk memperbaiki masalah social dan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan **Panggabean (2018)**. Menurut **Putri & Budiyanto (2018)** *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan kepedulian perusahaan dengan menyisihkan sebagian dari keuntungan perusahaan (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*), dan lingkungan (*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan professional. Menurut **Faisal et al(2020)** *Corporate social responsibility (CSR)* merupakan aktivitas yang berkaitan dengan etika dan tanggung jawab perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dengan memperhatikan keseimbangan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pengembangan ekonomi berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab social dan menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, social, dan lingkungan **Andi & Hurriati(2021)**. Menurut **Kalsum(2020)** *Corporate Social responsibility (CSR)* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan social ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi di bidang hukum.

Menurut **Fatimah et al(2017)** kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. **Hasmi & Rukmana(2018)** mengatakan kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang

menunjukkan efektivitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba **(Andi & Hurriati 2021)**.

Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran tertentu yang berfungsi untuk mengukur perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara umum, laporan keuangan sering digunakan sebagai ukuran penilaian kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan tercermin dari laporan informasi yang didapatkan pada laporan arus kas, laba rugi, dan neraca. Laporan keuangan dibutuhkan untuk memberikan informasi yang akan menjadi input dalam pengambilan keputusan **(Anugrah & Zulfiati, 2020)**.

(Kusumawardhany & Shanti, 2021) melakukan penelitian dan menemukan hasil bahwa dewan komisaris berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, komite audit dan dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian **W. E. Putri et al (2020)** dewan direksi dan latar belakang dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian **Kalsum (2020)** menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara persial tidak mempengaruhi *Price too Book Value (PBV)*.

Berdasarkan latar belakang di atas dan juga penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh *corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Investor mengalami kesulitan dalam memprediksi nilai perusahaan.
2. Rendahnya nilai perusahaan berdampak pada kelangsungan perusahaan.
3. Kondisi keuangan yang bermasalah dapat berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan.
4. Turunnya suatu nilai perusahaan akan memberikan dampak buruk terhadap perusahaan di masa akan datang.
5. Kendala yang masih banyak ditemukan dalam pengungkapan *corporate social responsibility* adalah masalah biaya karena perusahaan tidak dapat menentukan sendiri biaya atau dana yang diperlukan dalam CSR setiap tahunnya.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu permasalahan yang berkaitan dengan *Corporate Governance* (x_1), *Corporate Social Responsibility* (x_2), Nilai Perusahaan (Y) dan Kinerja Keuangan (Z), pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, dapat ditarik rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dewan komisaris Independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
6. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
7. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
8. Bagaimana pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

9. Bagaimana pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
10. Bagaimana pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
5. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
6. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

7. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
8. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
9. Pengaruh dewan direksi terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
10. Pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

1.5.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai ilmu manajemen keuangan. Penulis mampu untuk mempraktekkan teori-teori yang didapatkan selama kuliah ke dunia kerja.

2. Bagi investor

untuk menambah informasi mengenai faktor fundamental dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi yang optimal dengan melihat aspek *financial ratio perusahaan*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat diharapkan membantu penulis yang akan datang sebagai referensi atau bahan bacaan. Serta dapat dijadikan sebagai pembandingan antara penelitian ini dengan penelitian lainnya.